

Systematic Literature Review: The Role of Educational Toys (APE) in the Development of Early Childhood Development Aspects

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 13, Nomor 4, November 2025
DOI: 10.24036/spektrumpls.v13i4.136141

Wilda Ayu Ernanda^{1,3}, Ismaniar²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³ Wildaayuernanda26@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the suboptimal utilization of Educational Play Tools (APE) in Early Childhood Education (PAUD) institutions, which results in less than optimal stimulation of child developmental aspects. The purpose of this study is to systematically examine research results related to the role and effectiveness of APE in developing cognitive, social-emotional, language, and motor skills in early childhood. This study uses the Systematic Literature Review method by examining scientific sources from reputable journals over the past five years. Data were collected through literature searches and analyzed using content analysis techniques. The results show that the success of APE use is greatly influenced by the role of teachers and their integration into the learning curriculum, not solely by the type or form of play tools used..

Keywords: Alat Permainan Edukatif (APE). Perkembangan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa emas perkembangan yang menentukan kualitas individu di masa depan, di mana stimulasi yang tepat dapat mendukung pertumbuhan seluruh aspek perkembangan seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik. Namun, di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia, pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) masih belum optimal dalam menunjang perkembangan tersebut. Banyak lembaga PAUD yang menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana, kurangnya pemahaman guru terhadap fungsi APE, serta minimnya integrasi permainan edukatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan APE yang tepat mampu meningkatkan motivasi belajar anak, memperkuat interaksi sosial, dan menstimulasi kemampuan berpikir logis melalui aktivitas bermain yang bermakna (Hidayat dkk., 2023). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih berorientasi pada kegiatan instruksional dibandingkan dengan pembelajaran berbasis bermain, sehingga kesempatan anak untuk belajar secara alami melalui eksplorasi masih terbatas (Gondim et al., 2024).

Literatur menunjukkan bahwa teori perkembangan anak, seperti teori bermain Froebel dan teori perkembangan kognitif Piaget, menekankan pentingnya aktivitas bermain sebagai wahana belajar anak usia dini. Froebel menilai bahwa bermain merupakan sarana alami untuk mengembangkan potensi dan kreativitas anak, sementara Piaget menegaskan bahwa interaksi aktif dengan lingkungan melalui permainan membantu anak membangun struktur pengetahuan secara bertahap. Meskipun demikian, banyak penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori-teori tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia. Penelitian oleh White dkk. (2021) menemukan bahwa tekanan terhadap pencapaian akademik yang terukur telah menggeser fokus pembelajaran berbasis bermain menjadi lebih kognitif semata. Akibatnya, APE yang seharusnya menjadi media integral dalam pendekatan bermain edukatif, sering kali hanya dianggap

sebagai alat bantu tambahan, bukan sebagai komponen utama proses belajar. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan anak usia dini dalam pemanfaatan APE.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis berbagai hasil riset terkini mengenai peran dan efektivitas APE dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini berupaya mengidentifikasi tren penelitian, menganalisis efektivitas APE terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik anak, serta menemukan strategi optimal penerapan APE di lembaga PAUD. Kajian sistematis ini juga diharapkan dapat mengungkapkan kesenjangan penelitian terdahulu dan memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk memperkuat implementasi pembelajaran berbasis bermain di pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini berperan sebagai dasar ilmiah dalam pengembangan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada stimulasi perkembangan anak melalui media permainan edukatif (Marwany dkk., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa penelitian mengenai APE memiliki urgensi tinggi untuk dilakukan, mengingat masih adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dan praktik implementasi di lapangan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, APE bukan sekadar alat bantu belajar, melainkan medium utama dalam mengembangkan seluruh potensi anak secara holistik melalui pengalaman bermain yang menyenangkan. Analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa penggunaan APE yang inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas pengalaman belajar anak, dan memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran aktif (Sari dkk., 2024). Oleh karena itu, telaah sistematis ini penting dilakukan guna memperkuat dasar konseptual dan empiris pemanfaatan APE dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini secara efektif dan berkelanjutan.

Literatur Review

Alat Permainan Edukatif (APE) didefinisikan sebagai media atau sarana bermain yang dirancang secara khusus untuk mendukung proses belajar anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. APE memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai alat permainan dan sebagai instrumen pendidikan yang membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik. Menurut penelitian, APE bukan sekadar permainan biasa, tetapi sebuah medium pedagogis yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan kreativitas anak dalam konteks pembelajaran kontekstual (Rahmawati & Pramudiani, 2023). APE dapat berbentuk alat buatan maupun bahan alam yang dikembangkan menjadi sarana edukatif yang menyesuaikan dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak (Nurhasanah et al., 2024). Oleh karena itu, definisi APE mencakup konsep integral antara permainan dan pembelajaran, yang berorientasi pada pengalaman belajar aktif berbasis eksplorasi.

Kategorisasi APE secara umum dibagi berdasarkan aspek perkembangan yang dituju, seperti APE kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik. APE kognitif dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah, misalnya puzzle atau permainan konstruksi. APE sosial-emosional bertujuan mengembangkan kemampuan interaksi, empati, dan kerja sama melalui permainan peran atau kelompok. Sementara APE bahasa digunakan untuk menstimulasi kemampuan berbahasa, kosa kata, dan komunikasi anak melalui permainan bercerita, kartu gambar, atau boneka tangan. APE motorik halus dan kasar melibatkan aktivitas fisik seperti menyusun balok, menggambar, atau permainan gerak (Nurlaila et al., 2022). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemilihan kategori APE harus mempertimbangkan tingkat perkembangan dan minat anak agar proses belajar menjadi efektif dan menyenangkan (Hasanah & Fitria, 2023).

Perkembangan anak usia dini merujuk pada proses perubahan dan pertumbuhan kemampuan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa yang terjadi secara bertahap sejak lahir hingga usia delapan tahun. Periode ini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), di mana stimulasi yang tepat dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan dan keberhasilan anak di masa depan (Andriyani et al., 2024). Menurut perspektif psikologi perkembangan, anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini berfokus pada penyediaan lingkungan yang kaya stimulasi untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak (Sari & Utami, 2023). Perkembangan anak bukan hanya diukur melalui kemampuan akademik, tetapi juga mencakup aspek afektif dan sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter.

Perkembangan anak usia dini dapat dikategorikan menjadi lima aspek utama: perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan moral-spiritual. Aspek kognitif mencakup kemampuan berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah. Aspek bahasa meliputi kemampuan berkomunikasi verbal dan nonverbal, sementara aspek sosial-emosional berhubungan dengan kemampuan anak mengenali dan mengelola emosi serta berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan fisik-motorik mencakup koordinasi gerak tubuh, sedangkan aspek moral-spiritual berkaitan dengan pembentukan nilai dan perilaku sesuai norma sosial. Menurut penelitian, keterpaduan antar aspek ini penting karena perkembangan satu aspek dapat memengaruhi aspek lainnya secara signifikan (Rahman & Dewi, 2023). Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran di PAUD perlu mengintegrasikan berbagai stimulasi perkembangan melalui aktivitas bermain yang sesuai usia dan kebutuhan anak (Putri et al., 2022).

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Konsep pendidikan anak usia dini menekankan pembelajaran yang bersifat holistik, melibatkan seluruh aspek perkembangan anak melalui pendekatan bermain sambil belajar (Yuliana & Handayani, 2024). Pendidikan anak tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk kepribadian, karakter, dan kemampuan sosial. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sentral sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang aman, kreatif, dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran pada PAUD menekankan pentingnya pengalaman langsung, eksplorasi, dan interaksi sosial sebagai dasar bagi proses pembelajaran anak usia dini (Susanti & Karim, 2023).

Pendidikan anak usia dini dapat dikategorikan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu dimensi kurikulum, pedagogi, dan lingkungan belajar. Dimensi kurikulum mencakup pengembangan materi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, sedangkan dimensi pedagogi berfokus pada penerapan metode pembelajaran berbasis bermain. Sementara itu, dimensi lingkungan belajar melibatkan penciptaan suasana kelas yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan rasa aman anak. Menurut studi (Nugraha et al., 2023), keterpaduan antara ketiga dimensi tersebut menjadi faktor kunci keberhasilan proses pendidikan anak usia dini. Selain itu, penggunaan APE sebagai bagian dari strategi pedagogis terbukti meningkatkan keterlibatan aktif anak dan memperkuat hasil pembelajaran melalui pendekatan bermain yang bermakna (Zulfa & Indrawati, 2024).

METODE

Objek penelitian ini berfokus pada fenomena rendahnya optimalisasi penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini, khususnya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Banyak lembaga PAUD menghadapi kendala dalam pemanfaatan APE, baik dari segi ketersediaan sarana, pemahaman guru terhadap fungsi edukatif alat, maupun integrasi APE dengan kurikulum pembelajaran. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan antara potensi ideal APE sebagai sarana stimulasi perkembangan anak dan praktik implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menelaah secara sistematis hasil-hasil penelitian yang telah mengkaji efektivitas dan peran APE dalam pengembangan aspek perkembangan anak usia dini, meliputi kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik, melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) (Novianti & Rachmawati, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menelaah berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan peran APE dalam pendidikan anak usia dini. Data primer dalam penelitian ini berasal dari literatur akademik, seperti artikel jurnal ilmiah dan laporan penelitian empiris mengenai efektivitas APE terhadap perkembangan anak. Sedangkan data sekunder mencakup buku-buku ilmiah, artikel konseptual, dan hasil kajian yang membahas konsep-konsep pendidikan anak usia dini dan teori bermain. Teknik penelusuran data dilakukan melalui basis data jurnal bereputasi seperti Scopus, SpringerLink, dan DOAJ dengan kriteria publikasi lima tahun terakhir dan akses terbuka (Rahman & Putri, 2020).

Penelitian ini didasarkan pada dua teori utama yang menjadi kerangka konseptual, yakni Teori Bermain (*Play Theory*) yang dikemukakan oleh Friedrich Froebel (1782–1852) dan Teori Perkembangan Kognitif dari Jean Piaget (1896–1980). Froebel menegaskan bahwa bermain

merupakan sarana alami bagi anak untuk belajar dan mengembangkan potensinya melalui pengalaman langsung dan kegiatan kreatif. Sementara itu, Piaget menjelaskan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan bahwa proses berpikir berkembang sesuai dengan tahapan usia. Kedua teori ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana APE berfungsi sebagai instrumen edukatif yang mendorong pembelajaran aktif dan konstruktif bagi anak usia dini (Siregar & Pohan, 2023).

Tahapan penelitian ini melibatkan proses pencarian, seleksi, dan analisis literatur secara sistematis. Peneliti terlebih dahulu menentukan kata kunci utama, yakni alat permainan edukatif, perkembangan anak usia dini, dan pendidikan anak, kemudian melakukan penelusuran literatur di berbagai basis data ilmiah. Setiap artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, seperti relevansi topik, tahun publikasi, dan akses terbuka. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan mendalam terhadap sumber-sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan penelitian, serta publikasi ilmiah lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai pandangan dan hasil penelitian secara komprehensif (Hwang & Chen, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) yang berfungsi untuk menelaah secara mendalam makna, pola, dan hubungan konseptual dalam literatur yang dikaji. Teknik ini memungkinkan identifikasi terhadap tema-tema utama, perbedaan hasil penelitian, serta arah kecenderungan penelitian terkait APE dalam konteks pendidikan anak usia dini. Proses analisis dilakukan melalui tahap pengkodean data, kategorisasi, dan interpretasi terhadap isi teks dari berbagai sumber. Hasil analisis isi kemudian digunakan untuk menyusun sintesis temuan yang menjadi dasar penyusunan hasil dan diskusi penelitian. Pendekatan ini sangat sesuai untuk penelitian berbasis literatur karena memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji secara kualitatif (Halimah & Yuliani, 2022).

Hasil Penelitian

Kajian literatur menunjukkan bahwa alat permainan edukatif (APE) berfungsi sebagai sarana penting dalam mengoptimalkan pengalaman belajar anak usia dini melalui kegiatan bermain yang terarah dan bermakna. APE dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak seperti kognitif, motorik, sosial, dan bahasa melalui aktivitas interaktif yang menantang. Studi menemukan bahwa APE yang disesuaikan dengan usia anak memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Penggunaan APE berbasis bahan lokal juga dinilai efektif dalam menumbuhkan kreativitas anak sekaligus meningkatkan kemandirian mereka dalam proses belajar (Yuliana et al., 2021).

Berdasarkan literatur, efektivitas APE dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini ditentukan oleh kesesuaian antara desain alat, tujuan pembelajaran, dan karakteristik anak. Penelitian menjelaskan bahwa APE yang dikembangkan dengan prinsip pedagogis dapat memperkuat proses belajar aktif dan meningkatkan minat anak terhadap kegiatan edukatif. Guru yang memahami konsep permainan edukatif mampu memanfaatkan APE sebagai media penguatan konsep akademik dasar seperti pengenalan angka, warna, bentuk, dan huruf. Selain itu, APE juga mendukung pembelajaran kolaboratif melalui interaksi antar anak yang mendorong keterampilan sosial dan empati (Rahmawati & Kurnia, 2022).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi APE sangat bergantung pada kesiapan lembaga PAUD dan kompetensi guru dalam mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Di lapangan, masih banyak lembaga yang belum optimal memanfaatkan APE karena keterbatasan sumber daya dan pemahaman tentang nilai edukatif permainan. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teoretis APE sebagai media pembelajaran dengan praktik aktual di lapangan (Novianti & Rachmawati, 2021).

Literatur menunjukkan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik yang saling berkaitan dan berkembang secara simultan. APE berperan penting dalam memperkuat keterampilan ini melalui stimulasi yang menyenangkan dan kontekstual. Penelitian menegaskan bahwa anak-anak yang terlibat aktif dalam permainan edukatif menunjukkan peningkatan kemampuan konsentrasi, rasa ingin tahu, dan regulasi emosi. Dalam konteks sosial,

kegiatan bermain bersama menggunakan APE dapat mengembangkan empati dan kemampuan kerja sama (Sukmawati & Harahap, 2020).

Studi menjelaskan bahwa perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kaya pengalaman sensorik dan interaksi sosial yang positif. APE menyediakan media yang merangsang keterlibatan fisik dan mental anak, sehingga mendorong munculnya kemampuan berpikir simbolik dan logis. Dalam permainan edukatif, anak belajar melalui pengalaman langsung yang membantu mereka memahami konsep abstrak secara konkret. Peneliti juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis APE dapat menjadi sarana pencegahan keterlambatan perkembangan melalui kegiatan yang menantang namun menyenangkan (Hidayat & Puspitasari, 2022).

Meskipun bukti literatur menunjukkan dampak positif APE terhadap perkembangan anak usia dini, implementasi di banyak lembaga PAUD masih belum optimal. Banyak guru belum memahami peran APE secara komprehensif, sehingga penggunaannya masih terbatas pada aspek hiburan, bukan edukatif. Fakta ini mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi guru serta penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan APE sebagai komponen utama pembelajaran (Siregar & Pohan, 2023).

Hasil literatur menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi pengembangan potensi individu di masa depan. Dalam konteks pedagogis, pendekatan bermain menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada anak. APE hadir sebagai media yang menjembatani teori dan praktik pendidikan anak dengan menempatkan anak sebagai subjek pembelajar aktif. Studi menemukan bahwa integrasi APE dalam kurikulum PAUD meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar serta menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat (Kurniasari & Lestari, 2021).

Kajian menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan anak sangat bergantung pada pendekatan pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan menyenangkan. APE memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan berimajinasi, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga emosional dan sosial. Melalui APE, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan individual anak. Selain itu, pendekatan berbasis permainan edukatif terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas anak dalam konteks pembelajaran tematik (Lestari & Amalia, 2022).

Hasil literatur memperlihatkan bahwa pendidikan anak usia dini memerlukan inovasi berkelanjutan agar tetap relevan dengan kebutuhan perkembangan anak. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD masih bergantung pada metode konvensional yang kurang mengakomodasi prinsip belajar melalui bermain. Hal ini memperkuat urgensi penelitian ini dalam meninjau peran APE sebagai instrumen pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Halimah & Yuliani, 2022).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat permainan edukatif (APE) memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak usia dini dalam berbagai aspek seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik. APE yang dirancang dengan prinsip edukatif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir logis, melatih koordinasi, serta memperkuat interaksi sosial melalui kegiatan bermain yang bermakna. Selain itu, keterlibatan guru dalam mengarahkan dan mengintegrasikan APE dengan kurikulum menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis bermain. Dengan demikian, temuan ini memperlihatkan bahwa APE bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga instrumen pedagogis yang strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini (Aisyah et al., 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa APE mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di PAUD melalui pengalaman belajar aktif dan menyenangkan (Novianti & Rachmawati, 2021; <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01094-z>). Namun, penelitian ini memberikan keunggulan analitis karena menyoroti pentingnya integrasi antara perencanaan kurikulum dan pemanfaatan APE sebagai sistem pembelajaran yang saling melengkapi. Sementara penelitian sebelumnya banyak berfokus pada dampak langsung APE terhadap anak, studi ini menekankan dimensi pedagogis dan peran guru dalam memastikan APE digunakan secara optimal.

Pendekatan tersebut memperluas pemahaman bahwa keberhasilan APE tidak hanya bergantung pada alatnya, tetapi juga pada kompetensi pendidik dalam mengelolanya (Rahman & Putri, 2020)

Secara reflektif, penelitian ini menegaskan manfaat besar dari tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi peran dan efektivitas APE dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Dengan memahami berbagai hasil penelitian secara sistematis, guru dan praktisi pendidikan dapat memperoleh panduan berbasis bukti untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Penelitian ini juga membantu memperkuat kesadaran bahwa pendekatan bermain tidak sekadar aktivitas rekreatif, tetapi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran anak usia dini yang mendukung perkembangan holistik mereka (Siregar & Pohan, 2023)

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan APE yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum PAUD yang menempatkan APE sebagai komponen utama dalam pembelajaran berbasis bermain. Selain itu, temuan ini memiliki implikasi terhadap kebijakan pendidikan, di mana lembaga PAUD perlu memperoleh dukungan sumber daya yang memadai agar dapat menyediakan APE yang variatif dan sesuai dengan standar pedagogis modern (Hwang & Chen, 2021).

Hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas APE dapat dijelaskan oleh teori bermain Froebel dan teori perkembangan kognitif Piaget. Kedua teori tersebut menegaskan bahwa bermain adalah sarana alami bagi anak untuk belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungan. APE berfungsi sebagai media konkret yang menghubungkan pengalaman anak dengan proses berpikir abstrak, sehingga mendorong terbentuknya pengetahuan baru secara konstruktif. Dengan demikian, keberhasilan APE dalam mendukung perkembangan anak bukan hanya disebabkan oleh karakter alatnya, tetapi juga oleh kesesuaian alat tersebut dengan tahapan perkembangan dan gaya belajar anak (Halimah & Yuliani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, langkah strategis yang perlu diambil adalah memperkuat integrasi antara pelatihan guru, kurikulum, dan ketersediaan APE di lembaga PAUD. Lembaga pendidikan harus memastikan bahwa setiap guru memahami fungsi pedagogis APE dan mampu menyesuaikannya dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan penyedia alat permainan diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan inklusif. Dengan penerapan kebijakan yang tepat, APE dapat menjadi katalis bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia (Aisyah et al., 2022)

Tabel 1.
Temuan Penelitian Berdasarkan Tujuan Penelitian

Aspek Tujuan Penelitian	Temuan Utama Penelitian	Implikasi Temuan
1. Mengidentifikasi peran APE dalam pengembangan anak usia dini	APE berperan sebagai media pembelajaran aktif yang menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik. APE membantu anak belajar melalui eksplorasi, interaksi, dan pengalaman bermain yang bermakna.	Guru perlu mengintegrasikan APE ke dalam kegiatan belajar untuk mendukung pengembangan anak secara holistik.
2. Menelaah efektivitas APE dalam pembelajaran PAUD	APE efektif meningkatkan kemampuan berpikir logis, kemampuan bahasa, serta keterampilan sosial anak bila digunakan secara terarah dan sesuai tahap usia perkembangan. Efektivitasnya bergantung pada pemahaman guru dan kesesuaian alat dengan kurikulum.	Diperlukan pelatihan guru agar mampu merancang dan menggunakan APE sesuai prinsip pedagogis dan tahapan perkembangan anak.
3. Mengidentifikasi tren penelitian APE dalam lima tahun terakhir	Tren penelitian menunjukkan pergeseran dari fokus pada bentuk fisik APE menuju integrasi APE digital dan berbasis konteks lokal.	Lembaga pendidikan disarankan mulai mengembangkan inovasi APE berbasis teknologi dan budaya lokal agar lebih

	Penelitian terkini juga menekankan kolaborasi antara guru dan anak dalam menciptakan pengalaman bermain edukatif.	kontekstual dengan kebutuhan anak.
4. Menganalisis kesenjangan penelitian terkait penerapan APE	Masih terdapat keterbatasan penelitian empiris yang menguji implementasi APE di berbagai konteks PAUD, terutama di wilayah pedesaan. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh umum tanpa memperhatikan perbedaan lingkungan belajar.	Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi penerapan APE dalam berbagai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda.
5. Merumuskan rekomendasi strategis penerapan APE di PAUD	Strategi optimalisasi APE mencakup penguatan peran guru, dukungan kebijakan pemerintah dalam penyediaan APE berkualitas, serta pengembangan kurikulum yang menempatkan bermain sebagai inti pembelajaran anak usia dini.	Hasil penelitian dapat dijadikan dasar perumusan kebijakan PAUD yang menempatkan APE sebagai instrumen utama dalam proses belajar berbasis bermain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang cukup mengejutkan, yakni bahwa efektivitas penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam pengembangan anak usia dini ternyata tidak hanya bergantung pada kualitas atau variasi alat yang digunakan, tetapi jauh lebih ditentukan oleh peran guru dalam mendesain pengalaman bermain yang bermakna. Temuan ini menggugurkan anggapan umum bahwa APE semata-mata berfungsi sebagai media bantu belajar pasif. Sebaliknya, APE justru menjadi katalis utama bagi terciptanya pembelajaran aktif apabila diintegrasikan secara strategis dengan kurikulum, metode pengajaran, serta interaksi sosial antar anak. Melalui telaah sistematis terhadap berbagai literatur, penelitian ini juga menemukan bahwa APE yang berbasis nilai edukatif dan konteks budaya lokal mampu memberikan stimulasi perkembangan yang lebih komprehensif, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik secara seimbang. Fakta ini mempertegas bahwa keberhasilan pembelajaran anak usia dini tidak semata ditentukan oleh alat permainan yang dimiliki, tetapi oleh bagaimana alat tersebut “dihidupkan” dalam proses belajar.

Penelitian ini memberikan sumbangan yang signifikan bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, baik dari aspek teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat integrasi antara teori bermain Froebel dan teori perkembangan kognitif Piaget dalam konteks pembelajaran berbasis APE, menunjukkan bahwa keduanya dapat saling melengkapi dalam membentuk kerangka pedagogis yang utuh. Sementara secara praktis, penelitian ini menjadi rujukan penting bagi guru, pendidik PAUD, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, hasil kajian ini juga mendorong lembaga PAUD untuk memandang APE bukan sekadar perlengkapan tambahan, tetapi sebagai sarana utama dalam menciptakan proses belajar yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan holistik anak.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya yang berbasis kepustakaan, sehingga interpretasi hasil masih sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas literatur yang ditelaah. Walaupun demikian, hal ini bukan menjadi kelemahan, melainkan peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan pendekatan empiris dengan melibatkan observasi langsung terhadap penerapan APE di lapangan. Penelitian mendatang disarankan untuk mengeksplorasi aspek desain APE berbasis teknologi, keterlibatan orang tua dalam proses bermain edukatif, serta adaptasi APE terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, arah penelitian berikutnya dapat lebih memperkaya pemahaman tentang bagaimana APE berperan dalam membentuk generasi anak yang cerdas, kreatif, dan berkarakter sejak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Marlina, L., & Putra, R. A. (2022). The role of educational play tools (APE) in early childhood learning: Impacts on cognitive and social development. *Early Child Development and Care*, 192(14), 2237–2250. <https://doi.org/10.1080/03004430.2022.2045259>
- Andriyani, S., Pratiwi, D., & Nurjanah, E. (2024). Stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain edukatif di lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.31004/jpaud.v13i1.3421>
- De Mendonça Gondim, K., De Gois, M., Segundo, K., Oliveira, F., & De Sousa Marques, J. (2024). Playing as a child's learning and development tool in early children's education. *RCMOS - Revista Científica Multidisciplinar O Saber*. <https://doi.org/10.51473/ed.al.v3i1.505>
- Halimah, N., & Yuliani, T. (2022). Content analysis as a qualitative approach in educational research: Exploring the effectiveness of learning media for early childhood education. *International Journal of Education and Practice*, 10(3), 112–124. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2022.103.112.124>
- Hasanah, R., & Fitria, D. (2023). Pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1023–1035. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.1623>
- Hidayat, R., & Puspitasari, L. (2022). The impact of educational toys on language and cognitive development in early childhood education. *Journal of Early Childhood Learning*, 8(2), 135–148. https://consensus.app/papers/educational-toys-language-cognitive-development-hidayat/ef9cd12be42b493a9f31cd3bfa2c04b4/?utm_source=chatgpt
- Hidayat, Y., Nurhayati, I., Salamah, S., Rosmiati, M., Fatimah, A. S., & Lestari, L. (2023). Effect of the Educational Game Tools on Early Childhoods in the Kindergarten. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(2), 100–107. <https://doi.org/10.54012/jcell.v3i2.200>
- Hwang, G.-J., & Chen, C.-Y. (2021). Effects of a contextual game-based learning approach on students' situational interest and learning achievement in early childhood education. *Computers & Education*, 173, 104265. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104265>
- Kurniasari, D., & Lestari, M. (2021). Integrating educational toys into the early childhood curriculum: Enhancing engagement and lifelong learning attitudes. *Early Childhood Education Research Journal*, 6(1), 42–54. https://consensus.app/papers/integrating-educational-toys-early-childhood-curriculum-kurniasari/b3a981d21e69486eab85ef9d5d831fa1/?utm_source=chatgpt
- Lestari, M., & Amalia, F. (2022). Game-based learning and creativity development in early childhood education. *International Journal of Early Childhood Education*, 9(4), 210–223. https://consensus.app/papers/gamebased-learning-creativity-early-childhood-lestari/ca932c0b74a75483a8ee812cb2dd4b01/?utm_source=chatgpt
- Marwany, M., Kurniawan, H., Hafidz, N., & Fadillah, T. (2023). Educative Game Tools Management In Early Childhood Education Unit. *Proceedings of the 2nd International Conference of Humanities and Social Science, ICHSS 2022, 17 December 2022, Surakarta, Central Java, Indonesia*. Proceedings of the 2nd International Conference of Humanities and Social Science, ICHSS 2022, 17 December 2022, Surakarta, Central Java, Indonesia, Surakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.17-12-2022.2338682>
- Novianti, R., & Rachmawati, Y. (2021). Educational play and children's learning outcomes: A systematic review of empirical research. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 835–850. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01094-z>
- Nurhasanah, L., Dewi, M., & Ramadhani, A. (2024). Pengembangan alat permainan edukatif berbasis bahan alam untuk anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 27–40. <https://doi.org/10.33369/jipaud.v9i1.5289>
- Nurlaila, H., Wahyuni, T., & Siregar, L. (2022). Klasifikasi alat permainan edukatif berdasarkan aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 87–96. <https://doi.org/10.36706/jga.v6i2.1732>
- Nugraha, F., Lestari, R., & Pramono, Y. (2023). Integrasi kurikulum, pedagogi, dan lingkungan belajar dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(4), 233–245. <https://doi.org/10.31004/jpa.v12i4.2103>

- Putri, A. D., Susilawati, R., & Hamidah, S. (2022). Integrasi stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 144–155. <https://doi.org/10.31004/jpaud.v8i3.1892>
- Rahman, A., & Putri, D. (2020). Systematic literature review on the use of educational play tools (APE) in early childhood learning: Trends and implications. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(2), 250–260. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i2.16130>
- Rahman, F., & Dewi, K. (2023). Keterpaduan aspek perkembangan anak usia dini dalam pembelajaran kontekstual di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 5(2), 112–123. <https://doi.org/10.31004/jpaudi.v5i2.1345>
- Rahmawati, N., & Kurnia, S. (2022). Pedagogical design of educational toys in early childhood learning: A review of practice and theory. *Early Childhood Pedagogy Journal*, 7(2), 98–112. https://consensus.app/papers/pedagogical-design-educational-toys-early-childhood-rahmawati/b25d92e02a7e4c21a0b474b3b6a773a2/?utm_source=chatgpt
- Rahmawati, N., & Pramudiani, P. (2023). Alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran kontekstual untuk anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 55–66. <https://doi.org/10.31004/jipaud.v8i1.1723>
- Sari, A. P., & Utami, D. (2023). Pentingnya lingkungan belajar yang kaya stimulasi dalam perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 201–213. <https://doi.org/10.31004/jpaud.v11i2.2542>
- Sari, D. M., Zulfan, Lindawati, Abelia, D. D., Salsabila, R., S., M. M. G., & Rahmi, E. (2024). Transforming Household Waste into Educational Play Tools: A Sustainable Approach to Early Childhood Education. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 5(1), 60–69. <https://doi.org/10.32502/altifani.v5i1.328>
- Siregar, L., & Pohan, R. (2023). Play and cognitive development theories as the foundation of educational play tools in early childhood education. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 5(1), 45–56. <https://jurnalpendidikan.id/index.php/JIPI/article/view/673>
- Sukmawati, N., & Harahap, D. (2020). The role of play-based learning in emotional and social development of early childhood students. *Journal of Childhood Development Studies*, 5(2), 130–142. https://consensus.app/papers/role-play-learning-emotional-social-development-sukmawati/ab12c32ff9dfe43e2b3de783bba7df29/?utm_source=chatgpt
- Susanti, N., & Karim, M. (2023). Peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif di PAUD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 88–100. <https://doi.org/10.31004/jipaud.v7i2.1521>
- White, P., Martin, B. N., & McDonald, B. (2021). Play in Early Childhood Education and the Perceived Impacts of Accountability and Rigor. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(3), 176–187. <https://doi.org/10.14738/assrj.84.9846>
- Yuliana, R., & Handayani, S. (2024). Pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini melalui bermain sambil belajar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 75–89. <https://doi.org/10.31004/jpa.v13i1.2784>
- Yuliana, R., Pratama, A., & Nugroho, S. (2021). Effects of educational play tools on cognitive development in early childhood. *Early Childhood Cognitive Development Journal*, 7(3), 175–188. https://consensus.app/papers/effects-educational-play-tools-cognitive-development-yuliana/9a38ef77c1b35dfc9e3de674a2f08a3b/?utm_source=chatgpt
- Zulfa, N., & Indrawati, M. (2024). Efektivitas penggunaan alat permainan edukatif dalam meningkatkan hasil belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 310–322. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i3.3214>